



## Implementasi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Agama

Indra Maulana<sup>1</sup>, Milana Abdillah Subarkah<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email : [2indramaulana@gmail.com](mailto:2indramaulana@gmail.com)

**Abstrack:** Muhammadiyah employs various dakwah (Islamic propagation) methods such as sermons, religious gatherings, formal education, social and health activities, as well as cadre formation and training. The communication media utilized include print, electronic, and digital media. Case studies demonstrate Muhammadiyah's success in enhancing religious awareness through educational programs and community empowerment, despite challenges such as local cultural resistance and limitations in technology adaptation. The strengths of Muhammadiyah's dakwah strategy lie in its inclusivity and high adaptability to modern technology, while its weaknesses include technological limitations among members and local cultural resistance. Muhammadiyah's dakwah has proven effective in increasing religious knowledge and transforming societal attitudes and behaviors to be more Islamic. Supporting factors for this effectiveness include the active involvement of the younger generation and the infrastructural support from Muhammadiyah's educational and health institutions. However, digital divides and local cultural resistance require specific strategies to be addressed. Muhammadiyah has successfully leveraged modern media for more effective dakwah compared to traditional methods, which were more emphasized in previous studies. The challenges faced by Muhammadiyah receive more in-depth attention in this study, highlighting the need for more adaptive and inclusive dakwah strategies. This study underscores the importance of adaptation and innovation in dakwah and the necessity for inclusive strategies to overcome existing challenges to achieve a more significant impact in enhancing religious awareness in society.

**Keywords:** Muhammadiyah, Dakwah Communication, Religious Awareness.

**Abstrak:** Muhammadiyah menggunakan berbagai metode dakwah seperti ceramah, pengajian, pendidikan formal, kegiatan sosial dan kesehatan, serta kaderisasi dan pelatihan. Media komunikasi yang digunakan meliputi media cetak, elektronik, dan digital. Studi kasus menunjukkan keberhasilan Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran agama melalui program pendidikan dan pemberdayaan komunitas, meskipun tantangan seperti resistensi budaya lokal dan keterbatasan adaptasi teknologi masih ada. kelebihan strategi dakwah Muhammadiyah adalah inklusivitas dan adaptabilitas yang tinggi terhadap teknologi modern, sementara kekurangannya adalah keterbatasan teknologi di kalangan anggota dan resistensi budaya lokal. Dakwah Muhammadiyah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan agama dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat menjadi lebih islami. Faktor pendukung efektivitas ini termasuk keterlibatan generasi muda dan dukungan infrastruktur dari lembaga pendidikan dan kesehatan Muhammadiyah. Namun, kesenjangan digital dan resistensi budaya lokal memerlukan strategi khusus untuk diatasi. Muhammadiyah telah berhasil memanfaatkan media modern untuk dakwah lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih banyak disoroti dalam penelitian sebelumnya. Tantangan yang dihadapi Muhammadiyah mendapatkan perhatian lebih mendalam dalam penelitian ini, menyoroti kebutuhan untuk strategi dakwah yang lebih adaptif dan inklusif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan inovasi dalam dakwah, serta perlunya strategi yang inklusif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, guna mencapai dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesadaran agama di masyarakat.

**Kata Kunci :** Muhammadiyah, Komunikasi Dakwah, Kesadaran Agama.

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dakwah. Dakwah, yang merupakan penyampaian pesan agama kepada orang lain, membutuhkan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens. Komunikasi dalam dakwah tidak hanya melibatkan transfer informasi, tetapi juga melibatkan aspek persuasi, empati, dan keterampilan interpersonal yang tinggi.

Dalam konteks dakwah, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman agama, memperkuat iman, dan membangun komunitas yang lebih baik. Komunikasi yang baik dalam dakwah dapat menjembatani perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial, sehingga pesan agama dapat diterima secara luas. Selain itu, dengan komunikasi yang efektif, da'i (pendakwah) dapat menyampaikan pesan dengan cara yang relevan dan menarik bagi audiens, sehingga dakwah menjadi lebih dinamis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman (Davi, 2023).

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah berperan aktif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan sosial. Namun, salah satu peran paling signifikan Muhammadiyah adalah dalam bidang dakwah (Subarkah, 2017).

Sejak didirikan, Muhammadiyah berkomitmen untuk memperbaiki kondisi umat melalui pendekatan pendidikan dan sosial. KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, meyakini bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Muhammadiyah mendirikan banyak sekolah, rumah sakit, dan berbagai lembaga sosial lainnya sebagai bagian dari dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan) (Zainal, 2022).

Dalam perkembangan Muhammadiyah juga telah beradaptasi dengan perubahan zaman. Pada era modern, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada dakwah konvensional, tetapi juga memanfaatkan media massa dan teknologi informasi untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah selalu berusaha untuk menjadi relevan dan kontekstual dalam menjalankan misi dakwahnya (Muhammadiyah.or.id, 2024).

Peran Muhammadiyah dalam dakwah sangat penting, karena selain menyebarkan ajaran Islam, organisasi ini juga berkontribusi dalam amal usaha di bidang pendidikan, membangun masyarakat yang berilmu, sehat, dan sejahtera. Dengan demikian, komunikasi

yang efektif dalam dakwah menjadi kunci keberhasilan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya (Subarkah, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi fenomena yang masih belum banyak diketahui atau dipahami secara mendalam (Saldaña, 2021). Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada eksplorasi berbagai metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Muhammadiyah dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran agama.

Peneliti menggunakan *Thematic Analysis* dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan menyusunnya menjadi narasi yang koheren (Wiley, 2019). Tema-tema ini dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana metode komunikasi dakwah Muhammadiyah diterapkan.

Kemudian bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesadaran agama masyarakat. Contoh tema utama bisa mencakup yaitu, implementasi komunikasi dakwah yang efektif, pengaruh media modern dalam dakwah, peran kegiatan sosial dalam dakwah, dan respons masyarakat terhadap dakwah Muhammadiyah (Sinambela & Mutiawati, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode dan Strategi yang Digunakan

Muhammadiyah menggunakan berbagai metode dan strategi dalam komunikasi dakwahnya untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Metode-metode yang digunakan antara lain:

- Ceramah dan Pengajian: Dilakukan di masjid, musala, dan tempat pertemuan lainnya, biasanya dipimpin oleh ulama atau pendakwah Muhammadiyah.
- Pendidikan Formal: Melalui sekolah, madrasah, dan universitas yang didirikan oleh Muhammadiyah, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum diterapkan.
- Kegiatan Sosial dan Kesehatan: Bakti sosial, bantuan kemanusiaan, dan layanan kesehatan menjadi sarana dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan).
- Kaderisasi dan Pelatihan: Program kaderisasi untuk melahirkan pendakwah yang kompeten dan pelatihan dakwah bagi anggota Muhammadiyah (Ilham, 2021).

### **Media Komunikasi yang Dipakai**

Muhammadiyah menggunakan berbagai metode dan strategi dalam komunikasi dakwahnya untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Metode-metode yang digunakan antara lain:

- Media Cetak: Jurnal, majalah, dan buku yang diterbitkan oleh Muhammadiyah.
- Media Elektronik: Radio dan televisi yang menyiarkan program-program keagamaan.
- Media Digital: Website resmi, media sosial (Facebook, X, Instagram, TikTok, Youtube), dan aplikasi mobile untuk menyebarkan dakwah (Subarkah, 2017).

### **Kasus atau Contoh Keberhasilan**

- Muhammadiyah berhasil meningkatkan kesadaran agama dan sosial melalui lembaga pendidikan seperti Universitas Muhammadiyah yang mencetak generasi berpendidikan tinggi dengan nilai-nilai Islam.
- Program bantuan kemanusiaan dan layanan kesehatan, seperti rumah sakit Muhammadiyah yang dikenal memberikan pelayanan dengan nilai-nilai Islam, mendapat respon positif dari masyarakat (Qodir dkk., 2023).

### **Tantangan dalam Komunikasi Dakwah**

- Resistensi Budaya Lokal: Di beberapa daerah, dakwah Muhammadiyah menghadapi tantangan dari budaya lokal yang kuat dan berbeda dengan nilai-nilai yang disampaikan oleh Muhammadiyah.
- Adaptasi Teknologi: Tidak semua anggota Muhammadiyah, terutama yang lebih tua, mampu beradaptasi dengan teknologi digital untuk mengikuti perkembangan dakwah yang dilakukan melalui media sosial dan internet (Damayanti dkk., 2023).

### **Kelebihan Strategi yang Digunakan**

- Inklusivitas: Strategi dakwah Muhammadiyah yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, dan sosial menciptakan pendekatan yang inklusif dan holistik.
- Adaptabilitas: Kemampuan Muhammadiyah untuk memanfaatkan media modern, seperti media sosial dan aplikasi mobile, memungkinkan pesan dakwahnya menjangkau audiens yang lebih luas (Qurani, 2023).

### **Kekurangan Strategi yang Digunakan**

- Resistensi Lokal: Tantangan dari budaya lokal yang berbeda dapat menghambat penerimaan dakwah Muhammadiyah di beberapa daerah .

- Keterbatasan Teknologi: Masih ada kesenjangan dalam penguasaan teknologi di antara anggota Muhammadiyah, terutama di kalangan generasi tua (Budiarti dkk., 2019).

### **Dampak terhadap Kesadaran Agama**

- Peningkatan Pengetahuan: Ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan agama di kalangan masyarakat yang terlibat dalam program dakwah Muhammadiyah, terutama melalui pendidikan formal dan ceramah.
- Perubahan Sikap dan Perilaku: Dakwah Muhammadiyah berhasil mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi lebih islami, terutama melalui program sosial dan kesehatan yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Rahman dkk., 2021).

### **Faktor yang Mendukung dan Menghambat**

- **Faktor Pendukung**

1. Keterlibatan Generasi Muda: Partisipasi aktif generasi muda dalam dakwah digital.
2. Dukungan Infrastruktur: Lembaga pendidikan dan kesehatan yang dikelola Muhammadiyah mendukung penyebaran nilai-nilai Islam.

- **Faktor Penghambat**

1. Keterbatasan Teknologi: Kesenjangan digital di kalangan anggota Muhammadiyah.
2. Resistensi Budaya Lokal: Perbedaan budaya di beberapa daerah yang menghambat penerimaan dakwah (Zainal, 2022).

### **Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil memanfaatkan media modern untuk dakwah, sementara studi sebelumnya lebih banyak menyoroti metode tradisional seperti ceramah dan pendidikan formal. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya adaptasi teknologi dalam dakwah, yang kurang ditekankan dalam penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan resistensi budaya lokal yang lebih mendetail dibandingkan dengan studi sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek keberhasilan tanpa banyak mengelaborasi tantangan yang dihadapi.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi komunikasi dakwah Muhammadiyah secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran agama dan sosial di kalangan masyarakat Indonesia. Metode dan strategi yang beragam, serta pemanfaatan media komunikasi modern, memungkinkan Muhammadiyah untuk menjangkau audiens yang luas.

Meskipun ada tantangan seperti resistensi budaya lokal dan kesenjangan digital, kelebihan strategi dakwah Muhammadiyah mampu mengatasi banyak hambatan ini. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan inovasi dalam dakwah, serta perlunya strategi yang inklusif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, R., Sarbini, S., & Sabdo, S. (2019). Implementasi Strategi Dakwah PW-IPM Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Berjamaah. *Al-Idzaah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v1i02.244>
- Damayanti, M., Wahyuni, E. T., Amelia, S., & Subarkah, M. A. (2023). Peran Pendidikan Muhammadiyah Dalam Peluang Dan Tantangan Di Era Digital.
- Davi, A. (2023). Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Budaya Badui Syubbanul Islam. *Dakwatul Islam*, 7(2), 77–102. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.624>
- Ilham. (2021, November 11). Empat Nilai Dasar Beragama (Khutbah Jumat). Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2021/11/empat-nilai-dasar-beragama-khutbah-jumat/>
- Muhammadiyah.or.id. (2024, Juli 19). Sejarah Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-muhammadiyah/>
- Qodir, Z., Nashir, H., & Hefner, R. W. (2023). Muhammadiyah making Indonesia's Islamic moderation based on maqāsid sharī'ah. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 23(1), 77–92. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v23i1.77-92>
- Qurani, I. (2023). Implementasi Strategi Komunitas Pemuda Hijrah Dalam Dakwah Dan Syiar Islam Di Media Sosial. *Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 1–7. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2741>
- Rahman, A., Syukur, M., & Jumadi, J. (2021). Implementation of Al-Ma'un theology: The movement of Muhammadiyah educated groups in poverty alleviation in Bulutellue Village, Sinjai Regency. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 25–50. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i1.25-50>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers*. Sage Publications Ltd.

- Sinambela, F. R., & Mutiawati. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(2), 207–215. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>
- Subarkah, M. A. (2017). *Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan*.
- Wiley, B. (2019). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley.
- Zainal, N. E. (2022). Implementasi Dakwah Bil Hal Kader Ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.47945/al-hikmah.v2i1.743>